

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, kehidupan sosial masyarakat semakin kompleks, dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang budaya, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, serta derasnya arus informasi yang membawa berbagai nilai dan gaya hidup baru. Kompleksitas tersebut tidak hanya memperkaya dinamika sosial, tetapi juga berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi, kesenjangan komunikasi, hingga menurunnya kepedulian sosial jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, setiap organisasi sosial, termasuk organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, dituntut memiliki strategi komunikasi yang efektif dan adaptif agar mampu menjembatani perbedaan-perbedaan tersebut, menjaga kohesi sosial, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi pembangunan desa. Menurut studi komunikasi organisasi kontemporer, komunikasi organisasi harus bersifat adaptif terhadap nilai budaya dan konteks sosial berbagai kelompok masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik (Shrivastava et al., 2022).

Pemilihan lokasi penelitian di Desa Kenanga, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, didasarkan pada pertimbangan ilmiah terkait fenomena sosial yang berkembang dalam aktivitas organisasi kepemudaan. Desa Kenanga merupakan salah satu desa yang memiliki tingkat partisipasi pemuda cukup tinggi dalam kegiatan kemasyarakatan, terutama melalui organisasi Karang Taruna Putra Bangkit. Karang Taruna di desa ini aktif menyelenggarakan berbagai program sosial seperti kegiatan gotong royong, bakti sosial, edukasi masyarakat, dan pengembangan pemuda. Aktivitas yang beragam ini menunjukkan adanya dinamika komunikasi organisasi yang menarik untuk dikaji. Menurut Kemensos RI (2013), Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda yang berperan dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, lokasi ini relevan untuk

melihat bagaimana strategi komunikasi organisasi diterapkan dalam menggerakkan aktivitas sosial tersebut.

Selain itu, Desa Kenanga memiliki karakteristik sosial kemasyarakatan yang mencerminkan budaya gotong royong dan interaksi sosial yang kuat, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk meneliti efektivitas strategi komunikasi organisasi. Goldhaber (1993) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi dipengaruhi oleh budaya, struktur sosial, dan pola interaksi antaranggota. Kondisi sosial Desa Kenanga mendukung penelitian mengenai bagaimana pesan, media komunikasi, serta pola koordinasi digunakan Karang Taruna dalam meningkatkan partisipasi pemuda. Dengan demikian, pemilihan desa ini bukan hanya berdasarkan pertimbangan praktis, tetapi juga karena adanya relevansi teoretis antara karakteristik lokasi dengan fokus penelitian.

Lebih jauh, Karang Taruna Putra Bangkit secara konsisten melaksanakan program pemberdayaan pemuda, namun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi penyebaran informasi, koordinasi antaranggota, serta pelibatan pemuda yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins & Judge (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin antarindividu dan kelompok. Dengan adanya fenomena tersebut, Desa Kenanga menjadi lokasi yang ideal untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi organisasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas sosial pemuda serta mengatasi kendala yang ada.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa di berbagai daerah, termasuk di Desa Kenanga, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, masih terdapat permasalahan terkait rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Karang Taruna. Hal ini terlihat dari minimnya kehadiran warga dalam kegiatan gotong royong, rendahnya antusiasme mengikuti penyuluhan kesehatan, hingga kurangnya kesadaran dalam memeriahkan peringatan hari besar nasional yang seharusnya menjadi momen memperkuat rasa kebangsaan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kendala mendasar dalam strategi komunikasi organisasi, yang

berpotensi terjadi pada beberapa aspek, seperti penyusunan dan penyampaian pesan yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan karakteristik audiens, lemahnya pola hubungan interpersonal antara pengurus Karang Taruna dengan masyarakat, serta pemilihan saluran komunikasi yang kurang efektif atau tidak mampu menjangkau seluruh lapisan warga.

Aktivitas sosial masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Menurut Kementerian Desa (2019), pembangunan desa menekankan pentingnya partisipasi sosial masyarakat melalui kegiatan gotong royong, pemberdayaan ekonomi produktif, pelayanan kesehatan, serta pelestarian lingkungan sebagai bagian dari upaya mendorong kemajuan desa. Aktivitas sosial bukan hanya memperlerat hubungan antarmasyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa solidaritas, memperkuat rasa memiliki, dan mendorong kesadaran kolektif untuk menjaga ketertiban serta keamanan lingkungan.

Lebih lanjut, partisipasi masyarakat dalam aktivitas sosial terbukti mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) desa, khususnya pada tujuan ke-11 tentang “Desa/Kota yang berkelanjutan” dan tujuan ke-16 tentang “Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh”. Sosial desa aktif biasanya lebih paham tentang kesehatan, pelajaran dan lingkungan. Aktivitas sosial juga berfungsi sebagai sarana pendidikan informal yang efektif, di mana informasi dari pemerintah desa maupun organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna dapat disebarluaskan melalui forum pertemuan warga, kegiatan kerja bakti, dan aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya (Rifai et al., 2025).

Selain itu, kegiatan sosial memberikan kesempatan untuk lebih memahami potensi, tantangan, dan kebutuhan masyarakat. Dimulai dengan pendekatan pembangunan kolaboratif yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat di setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi program, kegiatan sosial di masyarakat tidak hanya menunjukkan tingkat kohesi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai tanda rendahnya efektivitas komunikasi di antara individu yang peduli terhadap

masyarakat. Karena itu, strategi komunikasi organisasi seperti Karang Taruna sangat penting untuk meningkatkan partisipasi sosial yang dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan keberhasilan pembangunan desa.

Keberhasilan Karang Taruna di berbagai daerah lain menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alfari (2020) di Desa Prajegan menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif dalam komunikasi organisasi mampu memotivasi generasi muda yang kreatif serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial Karang Taruna. Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang mampu berkomunikasi dengan baik, menerima umpan balik dari anggota, serta mampu memotivasi semangat kebersamaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan organisasi kepemudaan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Karang Taruna yang dapat menggunakan pendekatan komunikasi yang adaptif dan partisipatif akan lebih sukses dalam meningkatkan partisipasi dan aktifitas anggota masyarakat. Namun, kondisi tersebut belum tampak di Karang Taruna “Putra Bangkit” Desa Kenanga yang hingga saat ini masih menghadapi tantangan rendahnya partisipasi warga. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini harus menyelidiki celah-celah ini untuk menemukan strategi komunikasi yang sesuai dengan keadaan lokal Desa Kenanga agar Karang Taruna dapat memaksimalkan peranannya sebagai penggerak aktivitas sosial masyarakat desa.

Di era digital seperti saat ini, strategi komunikasi Karang Taruna menjadi lebih sulit karena kehadiran media sosial, perilaku konsumsi informasi masyarakat yang berubah, dan kesibukan individu yang menyebabkan lebih sedikit interaksi tatap muka. Tujuan Karang Taruna untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan solidaritas sosial masyarakat tidak tercapai jika kegiatan yang direncanakannya tidak mendapat perhatian yang cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian menyeluruh tentang pendekatan komunikasi Karang Taruna Putra Bangkit di Desa Kenanga. Untuk mengetahui seberapa baik kemampuannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan

menemukan hambatan yang ditemui, sehingga bisa ditentukan langkah-langkah perbaikan ke depan. Padahal, komunikasi dalam organisasi sangat penting untuk membentuk cara orang memandang, membangun rasa percaya, serta menggerakkan tindakan bersama masyarakat. Komunikasi yang baik tidak hanya tentang memberi informasi ke satu arah saja, tetapi juga membuka ruang untuk berbicara dan mendengar, mempererat perasaan positif antar orang, serta membuat orang merasa bangga dan termotivasi terhadap kegiatan yang dilakukan organisasi. Di tingkat desa, komunikasi dalam organisasi menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan para pengurus Karang Taruna tetap terlibat secara aktif dengan masyarakat. Dengan berkomunikasi secara teratur dan terencana dengan baik, tujuan-tujuan sosial dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat, sehingga muncul keinginan untuk berpartisipasi aktif.

Masa kini yang serba digital telah mengubah cara orang berinteraksi, termasuk di daerah pedesaan. Penyebaran teknologi informasi, khususnya penggunaan ponsel cerdas dan media sosial, sudah mengubah cara masyarakat mengakses dan memperoleh informasi. Fenomena ini memberikan tantangan bagi organisasi sosial seperti Karang Taruna dalam menyampaikan pesan dan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial.

Menurut Nasrullah (2017), pergeseran komunikasi publik sebagai dampak dari digitalisasi mendorong organisasi sosial untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memfasilitasi komunikasi sehingga pesan dapat diterima lebih cepat dan mudah oleh masyarakat. Apabila Karang Taruna tidak dapat beradaptasi dengan pola komunikasi digital ini, pesan yang disampaikan berpotensi tidak menjangkau generasi muda yang kini lebih sering mengakses melalui platform informasi digital seperti WhatsApp, Instagram, atau TikTok, dibandingkan dengan saluran konvensional seperti pengumuman lisan atau baliho desa.

Era digital juga menghadirkan tantangan yang ditandai dengan volume aliran informasi yang tinggi, yang dapat menyebabkan pesan Karang Taruna tertimbun oleh informasi lain yang kurang relevan, termasuk informasi palsu.

Hal ini memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mengirimkan pesan dengan konten yang ringkas, tepat sasaran, dan menarik sehingga informasi dapat dibagikan. Masalahnya adalah literasi digital masih menjadi masalah bagi siswa Karang Taruna, yang membuat mereka enggan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi komunikasi organisasi Karang Taruna di era digital menjadi semakin krusial. Diharapkan strategi ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas penyebaran informasi tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi masyarakat modern tanpa mengurangi metode komunikasi tradisional yang masih sangat efektif .mengantisipasi bahwa Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas penyebaran informasi tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi masyarakat modern tanpa mengurangi metode komunikasi tradisional yang masih sangat efektif .

Menurut Zamzami & Sahana (2021), komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan bertukar pesan dalam suatu jaringan yang selalu terhubung satu sama lain untuk menghadapi dinamika sosial dan lingkungan sosial yang selalu berubah. Artinya, komunikasi bukan hanya sebatas kegiatan menyebarkan informasi, tetapi menjadi mekanisme penting dalam merespon perubahan, menyesuaikan strategi, serta menjaga harmonisasi antaranggota organisasi dan dengan masyarakat luas. Strategi komunikasi yang efektif meningkatkan partisipasi dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi, termasuk melalui koordinasi internal dan eksternal yang baik (Andriansah, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lemahnya komunikasi strategis dan kurangnya manajemen organisasi merupakan penyebab utama dari tidak optimalnya peran Karang Taruna sebagai penggerak kegiatan sosial di tingkat desa. Keterbatasan dalam mendesain pesan yang menarik dan pemilihan saluran komunikasi yang kurang tepat membuat informasi dari pengurus Karang Taruna sering tidak tersampaikan dengan baik kepada

masyarakat. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi warga dalam program-program sosial yang diinisiasi.

Nafidah & Sandi (2024) menemukan bahwa banyak Karang Taruna di tingkat desa belum memiliki sistem komunikasi yang terencana dan berkelanjutan, yang menyebabkan inisiatif anggota cenderung terhenti, kreativitas tidak berkembang, dan kegiatan sosial tidak berjalan maksimal karena kurangnya koordinasi.

Selain isu komunikasi, faktor manajemen organisasi juga menjadi hambatan serius dalam pemberdayaan Karang Taruna. Manajemen yang tidak kuat, terutama dalam aspek perencanaan strategis, pembagian tugas yang jelas, kepemimpinan yang responsif, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan media sosial, juga menghambat kemajuan organisasi secara keseluruhan.

Ramadhani et al. (2025) menegaskan bahwa pengurus Karang Taruna yang tidak mampu menanggapi perubahan dengan baik akan menghadapi kesulitan. Lingkungan masyarakat dan ketidakadanya inovasi dalam program akan menyulitkan dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, bahkan dapat berisiko kehilangan makna di mata generasi muda desa yang semakin dekat dengan teknologi digital. Karena itu, peningkatan komunikasi yang strategis dan penguatan organisasi manajemen adalah dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam usaha memaksimalkan peran Karang Taruna sebagai penggerak pembangunan sosial di tingkat desa.

Widodo et al. (2020) menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan organisasi Karang Taruna, termasuk dalam aspek koordinasi dan komunikasi, dapat menghambat efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Ketika komunikasi tidak dijadikan landasan dalam setiap tahap manajemen, pesan yang disampaikan kerap tidak konsisten, tujuan organisasi tidak terkoordinasi, dan partisipasi anggota menurun. Dalam konteks Karang Taruna “Putra Bangkit” di Desa Kenanga, tantangan tersebut tercermin dalam kurangnya koordinasi internal antar pengurus, minimnya inovasi dalam pengelolaan kegiatan sosial, serta terbatasnya partisipasi masyarakat. Kajian

mengenai komunikasi strategis menjadi penting karena melalui perencanaan dan pemilihan pesan yang tepat, organisasi mampu memengaruhi persepsi publik, membangun relasi sosial yang berkelanjutan, serta meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program-program organisasi (Zubaedah & Syaesti, 2025). Komunikasi strategis yang dijalankan organisasi sosial memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi cara pandang masyarakat, membangun kepercayaan, dan menciptakan partisipasi aktif yang berkelanjutan (Pratama & Astuti, 2023). Tanpa strategi komunikasi yang relevan dan kontekstual, eksistensi Karang Taruna hanya akan terjebak pada kegiatan seremonial tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi organisasi yang terencana, adaptif, dan berbasis partisipasi masyarakat agar tercipta sinergi antara aspirasi warga dengan tujuan organisasi, sehingga Karang Taruna dapat berperan maksimal sebagai agen perubahan sosial di tingkat desa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya strategi komunikasi organisasi yang efektif dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat desa pada era modern yang semakin kompleks dan dinamis. Berdasarkan realitas lapangan, rendahnya partisipasi masyarakat Desa Kenanga dalam kegiatan sosial menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi antara Karang Taruna dengan warga. Apabila dibiarkan, hal ini tidak hanya berdampak pada menurunnya solidaritas sosial, tetapi juga menghambat terwujudnya tujuan pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat. Selain itu, tantangan globalisasi, arus digitalisasi, dan perubahan perilaku komunikasi masyarakat menuntut organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna untuk mampu beradaptasi dengan pola komunikasi baru yang lebih kontekstual dan sesuai karakteristik lokal. Dengan demikian, penelitian ini mendesak untuk dilakukan sebagai upaya menemukan model strategi komunikasi yang tepat bagi organisasi sosial kepemudaan dalam meningkatkan aktivitas sosial, memperkuat kohesi sosial, serta mendukung keberhasilan program pembangunan desa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya menelaah komunikasi internal organisasi Karang Taruna, tetapi juga mengeksplorasi strategi komunikasi eksternal yang dilakukan pengurus Karang Taruna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam aktivitas sosial di desa. Penelitian ini menggabungkan teori komunikasi organisasi dengan prinsip manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) secara terpadu dalam konteks organisasi sosial pedesaan, khususnya dengan mempertimbangkan faktor lokalitas masyarakat Desa Kenanga yang memiliki perpaduan budaya Jawa-Sunda. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru dalam melihat bagaimana komunikasi organisasi di tingkat desa dapat dirancang lebih adaptif, responsif, dan sesuai dengan nilai budaya setempat, yang selama ini masih jarang dikaji secara komprehensif dalam penelitian sejenis (Siregar et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang orisinal dalam memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan sosial di masyarakat pedesaan.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penyusunan strategi komunikasi yang efektif untuk menghadapi kompleksitas sosial dan perubahan perilaku komunikasi masyarakat Desa Kenanga di era modern. Apabila Karang Taruna tidak segera memperbaiki pendekatan komunikasinya, dikhawatirkan akan semakin melemahkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sosial, menurunkan rasa kebersamaan, dan menghambat keberhasilan program-program pembangunan berbasis gotong royong. Situasi ini menuntut adanya penelitian mendalam untuk menghasilkan model strategi komunikasi organisasi yang relevan, adaptif, dan dapat menjawab tantangan komunikasi di era digital.

Kebaruan dari penelitian ini tercermin pada pendekatannya yang tidak hanya berfokus pada komunikasi internal organisasi, tetapi juga mengeksplorasi komunikasi eksternal untuk menggerakkan partisipasi sosial, dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Desa Kenanga. Pendekatan terpadu dengan teori komunikasi organisasi dan prinsip

manajemen POAC dalam konteks Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan desa memberikan perspektif baru yang jarang dibahas secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konseptual dan praktis dalam upaya memperkuat peran Karang Taruna sebagai motor penggerak aktivitas sosial di desa.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kebersamaan Masyarakat sehingga banyaknya aktivitas sosial yang terhambat
2. Pentingnya strategi komunikasi yang di lakukan untuk meningkatkan aktivitas sosial
3. Kurangnya strategi komunikasi organisasi Masyarakat sehingga kurangnya partisipasi Masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada subjek yang disebutkan dalam judul penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh organisasi Karang Taruna dan mengkaji hasil dari strategi komunikasi organisasi karang taruna putra bangkit untuk meningkatkan kegiatan sosial masyarakat. Penelitian dipusatkan di Desa Kenanga yang terletak di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Bangkit untuk meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana hasil dari strategi komunikasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Karang Taruna Putra Bangkit dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui hasil strategi komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Bangkit dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

F. Kegunaan Penelitian

Selain itu, penelitian ini memiliki dua kegunaan utama: teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis

Kegunaan teoritis meliputi seluruh tahapan penelitian dan temuannya, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi komunikasi Karang Taruna Putra Bangkit yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pengurus dan Anggota Karang Taruna Putra Bangkit Desa Kenanga, Sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan strategi komunikasi yang lebih efektif, sehingga mereka dapat meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial serta memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan sosial di desa.

- b. Bagi mahasiswa dan akademisi, sebagai sumber informasi dan bahan kajian tambahan mengenai penerapan strategi komunikasi organisasi pada tingkat desa, yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian, penulisan karya ilmiah, maupun studi lanjutan di bidang komunikasi organisasi dan pemberdayaan masyarakat.

